



## **Pemberdayaan Seni Kubro Siswo Untuk Pelestarian Budaya Lokal di Desa Masda Makmur**

**Rina Ari Rohmah<sup>1</sup>, Dona<sup>2</sup>, Andi Lesmana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia, 28557

Email: rinaarohmah@gmail.com<sup>1</sup>, dona@upp.ac.id<sup>2</sup>, andilesmana@upp.ac.id<sup>3</sup>

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received: 2024-10-27

Revised : 2024-11-13

Accepted: 2024-11-21

### **KEYWORD**

Cultural preservation, Kubro  
Siswo, Younger generation

### **KATA KUNCI**

Pelestarian budaya, Kubro Siswo,  
Generasi muda

### **ABSTRACT**

*The preservation of local culture in Masda Makmur Village, Rokan Hulu Regency is the main challenge during the lack of participation of the younger generation in the traditional art of Kubro Siswo. The Kubro Siswo Arts Group has difficulties in maintaining the regeneration of members and faces limited support facilities and promotions. This service program aims to preserve the culture of Kubro Siswo through increasing managerial capacity and cultural arts skills, especially for the younger generation. The methods used in this program include socialization, management and marketing training, website and social media development, and the provision of souvenir production equipment in the form of t-shirt screen printing. The results of the program show an increase in the interest of the younger generation in local arts, the implementation of cultural arts festivals, and the increase in group capacity in the management of cultural arts organizations and promotions. In addition, diversification efforts through the production of screen-printing t-shirts have a positive impact in supporting the economic independence of the group. In conclusion, this program has succeeded in increasing public awareness of the importance of preserving local culture and providing sustainable solutions to maintain the existence of Kubro Siswo art during modernization*

### **ABSTRAK**

Pelestarian budaya lokal di Desa Masda Makmur Kabupaten Rokan Hulu menjadi tantangan utama di tengah minimnya partisipasi generasi muda dalam kesenian tradisional Kubro Siswo. Kelompok Kesenian Kubro Siswo mengalami kesulitan dalam menjaga regenerasi anggota serta menghadapi keterbatasan dukungan fasilitas dan promosi. Program pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan budaya Kubro Siswo melalui peningkatan kapasitas manajerial dan keterampilan seni budaya, khususnya bagi generasi muda. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi sosialisasi, pelatihan manajemen dan pemasaran, pengembangan website dan media sosial, serta penyediaan peralatan produksi cinderamata berupa sablon kaos. Hasil program menunjukkan peningkatan minat generasi muda terhadap kesenian lokal, terselenggaranya festival seni budaya, serta peningkatan kapasitas kelompok dalam pengelolaan organisasi dan promosi seni budaya. Selain itu, usaha diversifikasi melalui produksi kaos sablon memberikan dampak positif dalam mendukung kemandirian ekonomi kelompok. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal dan memberikan solusi berkelanjutan untuk menjaga eksistensi kesenian Kubro Siswo di tengah modernisasi.

## 1. Pendahuluan

Eksistensi budaya lokal seringkali menghadapi tantangan di era modern. Budaya lokal harus berjuang untuk mempertahankan identitas dan keunikan mereka dalam menghadapi budaya global. Salah satu budaya kesenian yang mempertahankan eksistensinya adalah kesenian tari Kubro Siswo di Desa Masda Makmur Kabupaten Rokan Hulu.

Desa Masda Makmur, yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, merupakan sebuah desa yang kaya akan warisan budaya lokal. Namun, eksistensi budaya lokal ini terancam punah seiring dengan berkurangnya minat dan apresiasi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni dan tradisi leluhur. Kelompok Kesenian Kubro Siswo, yang telah berdiri sejak tahun 2017, berperan penting dalam upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal di desa ini. Kelompok Kesenian Kubro Siswo terdiri dari sekitar 74 orang anggota yang memiliki minat dan bakat dalam seni budaya. Namun, sebagian besar anggota kelompok adalah orang-orang yang sudah cukup berusia, dengan rentang usia antara 25 hingga 65 tahun, dan mayoritas berusia di atas 40 tahun. Regenerasi anggota muda dalam kelompok ini sangat terbatas, mengingat kurangnya minat generasi muda terhadap kegiatan seni budaya.

Kegiatan utama Kelompok Kesenian Kubro Siswo meliputi latihan tari dan musik tradisional, serta penampilan dalam acara-acara budaya di desa. Namun, kelompok ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya dukungan finansial dan promosi dari pemerintah daerah, minimnya fasilitas dan peralatan pendukung, serta rendahnya apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal.

Eksistensi budaya lokal seringkali menghadapi tantangan di era modern. Budaya lokal harus berjuang untuk mempertahankan identitas dan keunikan mereka dalam menghadapi budaya global. Salah satu budaya kesenian yang mempertahankan eksistensinya adalah kesenian tari Kubro Siswo di Desa Masda Makmur Kabupaten Rokan Hulu.

Desa Masda Makmur, yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, merupakan sebuah desa yang kaya akan warisan budaya lokal. Namun, eksistensi budaya lokal ini terancam punah seiring dengan berkurangnya minat dan apresiasi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap seni dan tradisi leluhur. Kelompok Kesenian Kubro Siswo, yang telah berdiri sejak tahun 2017, berperan penting dalam upaya menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal di desa ini. Kelompok Kesenian Kubro Siswo terdiri dari sekitar 74 orang anggota yang memiliki minat dan

bakat dalam seni budaya. Namun, sebagian besar anggota kelompok adalah orang-orang yang sudah cukup berusia, dengan rentang usia antara 25 hingga 65 tahun, dan mayoritas berusia di atas 40 tahun. Regenerasi anggota muda dalam kelompok ini sangat terbatas, mengingat kurangnya minat generasi muda terhadap kegiatan seni budaya.

Kegiatan utama Kelompok Kesenian Kubro Siswo meliputi latihan tari dan musik tradisional, serta penampilan dalam acara-acara budaya di desa. Namun, kelompok ini menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya dukungan finansial dan promosi dari pemerintah daerah, minimnya fasilitas dan peralatan pendukung, serta rendahnya apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya lokal.

Anggota Kelompok Kesenian Kubro Siswo sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat dengan latar belakang ekonomi yang terbatas. Mayoritas anggota bekerja sebagai petani atau buruh tani, dengan pendapatan yang rendah. Selain itu, tingkat pendidikan formal anggota kelompok juga relatif rendah, dengan sebagian besar hanya menamatkan pendidikan dasar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, Kelompok Kesenian Kubro Siswo tetap bersemangat dalam upaya melestarikan budaya lokal. Mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang kuat dalam seni tari, musik, dan kerajinan tangan tradisional. Namun, mereka membutuhkan dukungan dan pemberdayaan agar dapat terus menjaga eksistensi budaya lokal di Desa Masda Makmur. Pemberdayaan kelompok seni Kubro Siswo dalam menjaga keberadaan budaya lokal di Desa Masda yang makmur Kecamatan Rokan Hulu dapat dipahami melalui lensa berbagai strategi pemberdayaan dan pelestarian budaya yang dibahas dalam konteks yang disediakan. Bentuk seni Kubro Siswo, yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal, memainkan peran penting dalam dakwah budaya, mempromosikan nilai-nilai seperti aqidah, ibadah, moral, dan sosial budaya melalui pertunjukannya (Miftachurrozaq et al., 2023). Integrasi elemen agama dan budaya ini dapat dilihat sebagai bentuk pendidikan budaya, mirip dengan strategi yang digunakan oleh komunitas Tana Toraja di Kutai Timur, yang menggunakan festival budaya dan pendidikan untuk memperkuat identitas budaya dan kohesi sosial (Mubarak et al., 2024). Di Desa Masda yang makmur, pemberdayaan kelompok Kubro Siswo dapat melibatkan penyelenggaraan festival budaya dan berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan visibilitas dan apresiasi bentuk seni ini, seperti upaya yang terlihat di Tana Toraja. Selain itu, peran

pendidikan dalam melestarikan kearifan budaya lokal, seperti yang disorot dalam Kapuas Hulu, dapat dicerminkan di Desa Masda dengan mengintegrasikan Kubro Siswo ke dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, menumbuhkan rasa memiliki dan menghormati warisan budaya di kalangan generasi muda (Istiqomah et al., 2024). Peran ekonomi kreatif dalam pelestarian budaya, seperti yang ditunjukkan oleh komunitas JAF di Desa Jatisura, menunjukkan bahwa kelompok Kubro Siswo juga dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi kreatif, seperti menyelenggarakan pameran atau pertunjukan yang menyoroti seni budaya mereka, sehingga berkontribusi pada pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi (Yusmanto et al., 2023). Selanjutnya, pemberdayaan perempuan melalui kerajinan berbasis budaya lokal, seperti yang terlihat dengan kain tenun Ulap Doyo di Desa Tanjung Jone, menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan serupa dapat diterapkan pada kelompok Kubro Siswo, yang berpotensi melibatkan perempuan dalam produksi dan promosi artefak budaya yang terkait dengan bentuk seni (Norvadewi & Zaroni, 2022). Nilai-nilai sosial budaya Generasi Z di Desa Makukuhan, yang memelihara praktik budaya seperti Grebeg Makukuhan, menggarisbawahi pentingnya keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam transmisi budaya, yang dapat dimanfaatkan di Desa Masda untuk memastikan kelangsungan tradisi Kubro Siswo di kalangan generasi muda (Putri et al., 2022). Selain itu, pendekatan komunikasi pemberdayaan yang digunakan di Desa Meunasah Asan untuk memelihara ekosistem bakau menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dan komunikasi dalam upaya pelestarian budaya, yang dapat disesuaikan untuk mendukung kelompok Kubro Siswo di Desa Masda (Hasan et al., 2022). Model pemberdayaan ekonomi yang dibahas di Desa Besmarak dan Rokan Hulu, masing-masing berfokus pada pemanfaatan potensi lokal dan pemberdayaan tenaga kerja perempuan, memberikan wawasan tentang bagaimana kelompok Kubro Siswo dapat didukung melalui inisiatif ekonomi yang meningkatkan kontribusi budaya dan ekonomi mereka kepada masyarakat (Sawu & Djami, 2021)(Setiawan, 2018). Akhirnya, upaya swasembada pangan di Desa Ngingit, yang melibatkan pengolahan bahan makanan lokal, menunjukkan bahwa metode penelitian tindakan partisipatif serupa dapat digunakan untuk mengembangkan praktik berkelanjutan bagi kelompok Kubro Siswo, memastikan keberlanjutan

budaya dan ekonomi mereka dalam jangka panjang (Pratiknoi et al., 2022). Dengan mengintegrasikan beragam strategi ini, kelompok seni Kubro Siswo di Desa Masda dapat diberdayakan untuk mempertahankan dan meningkatkan keberadaan budaya mereka, berkontribusi pada tujuan pelestarian budaya dan pengembangan masyarakat yang lebih luas.

Kubro siswo “Tani Mudo” merupakan kelompok kesenian yang berasal dari Dusun Sei Lumpur, Desa Masda Makmur, Kec. Rambah Samo, Kab. Rokan Hulu, Riau. Kelompok kesenian ini didirikan sejak tahun 1981. Namun dalam perjalanannya, kesenian ini mengalami pasang surut, sehingga mengalami kevakuman kegiatan. Pada 10 Mei 2017, kesenian Kubro Siswo Tani Mudo kembali dihidupkan oleh sebagian pendiri dan anak-anak pendiri Kubro Siswo di masa dahulu. Kesenian ini mulai digemari oleh masyarakat, terlihat dari antusiasme masyarakat ketika menonton pertunjukan. Personel anak-anak juga banyak yang terlibat sebagai penari, menunjukkan dukungan orang tua terhadap kesenian ini. Namun, tantangannya adalah agar kesenian ini tetap eksis dan lestari ditengah kemajuan teknologi yang terkadang membuat generasi muda mulai meninggalkan seni dan budaya yang telah lama ada. Saat ini sarana yang menunjang pertunjukan kesenian kubro siswo tani mudo masih belum ideal, dari peralatan musik, beberapa alat masih belum mencukupi. Namun, tentunya hal ini merupakan tantangan bagi kita semua untuk dapat mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa dan kesenian daerah yang kita miliki. Dengan berdasar pada kondisi itulah Kelompok Kesenian Kubro Siswo Tani Mudo ingin turut berkiprah melestarikan seni tari melalui pembinaan terhadap anak-anak muda-mudi generasi penerus bangsa dengan harapan, selain mencegah adanya konflik sosial dan paham yang bertentangan dengan Pancasila, juga agar kesenian daerah yang dimiliki tetap terpelihara.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Kelompok Kesenian Kubro Siswo dalam menjaga eksistensi budaya lokal di Desa Masda Makmur antara lain:

- 1) Kurangnya minat dan regenerasi anggota muda dalam kelompok seni budaya, yang mengancam keberlangsungan kegiatan dan program pelestarian budaya di masa depan.
- 2) Minimnya fasilitas dan peralatan pendukung, seperti alat musik tradisional, kostum, dan tempat latihan yang memadai, sehingga

menghambat proses kreativitas dan pengembangan seni budaya.

- 3) Terbatasnya dukungan finansial dan promosi dari pemerintah daerah, yang menyebabkan kelompok kesulitan dalam membiayai kegiatan dan mempromosikan warisan budaya kepada masyarakat luas.
- 4) Rendahnya apresiasi masyarakat, terutama generasi muda, terhadap warisan budaya lokal, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya leluhur.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Berikut adalah tabel yang menjelaskan setiap tahapan program, lengkap dengan tujuan dan hasil yang diharapkan

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
Pra Persiapan	- Identifikasi kebutuhan kelompok Kesenian Kubro Siswo	Memastikan program sesuai kebutuhan mitra	Teridentifikasinya kebutuhan spesifik mitra
	- Diskusi awal dengan mitra dan masyarakat		
Persiapan	- Penyusunan rencana pelaksanaan program	Memastikan kesiapan seluruh elemen untuk pelaksanaan	Kesiapan dokumen perencanaan dan logistik
	- Pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan		
Pelaksanaan	- Sosialisasi pentingnya pelestarian budaya	Meningkatkan kapasitas mitra dalam seni budaya, manajemen, dan promosi	Partisipasi masyarakat meningkat, serta kapasitas kelompok terbangun
	- Pelatihan seni, manajemen, dan teknologi		
	- Pendampingan kelompok		
Evaluasi	- Monitoring kegiatan secara berkala	Memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan	Identifikasi kekuatan dan area yang perlu perbaikan
	- Pengumpulan feedback dari mitra dan masyarakat		
Pelaporan	- Penyusunan laporan akhir	Meningkatkan akuntabilitas	Tersusunnya laporan lengkap serta rencana keberlanjutan

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Hasil yang Diharapkan
	program - Diskusi hasil dan rencana keberlanjutan dengan mitra	program dan merencanakan langkah keberlanjutan	

## 3. Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Masda Makmur telah berjalan sesuai dengan tahapan metode yang dirancang, menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan yang mencerminkan keterkaitan antara rencana dan realisasi kegiatan. Berikut pembahasannya:

### 1) Tahapan Pra-Persiapan

Pada tahap ini, identifikasi kebutuhan kelompok Kesenian Kubro Siswo dilakukan melalui diskusi intensif dengan mitra dan masyarakat. Proses ini berhasil memetakan kebutuhan spesifik, seperti pengadaan peralatan sablon, pengembangan media promosi digital, dan pelatihan manajemen organisasi. Realisasi dari tahapan ini adalah tersusunnya kebutuhan teknis dan logistik yang mendukung pelaksanaan program secara efektif.

### 2) Tahapan Persiapan

Dalam tahap ini, penyusunan rencana pelaksanaan program dan pengadaan bahan serta peralatan berjalan sesuai rencana. Kelengkapan logistik, termasuk alat sablon dan perangkat multimedia, telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan dan produksi. Selain itu, materi pelatihan yang sistematis telah dirancang untuk memastikan kesiapan kelompok.

### 3) Tahapan Pelaksanaan

#### a. Peningkatan Kapasitas Manajemen Organisasi

Pelatihan tahap pertama yang dilaksanakan pada 22 September 2024 berhasil meningkatkan keterampilan mitra dalam manajemen organisasi. Mitra memperoleh wawasan baru mengenai penyusunan rencana kerja, pengelolaan keuangan, dan pembagian tugas yang lebih efektif.

#### b. Festival Seni Budaya

Festival seni yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2024 menjadi ajang promosi yang berhasil meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Kesenian Kubro Siswo. Festival ini menjadi momentum

penting dalam menarik minat generasi muda terhadap seni tradisional.

**c. Pengembangan Strategi Promosi Digital**

Tahap kedua pelatihan strategi promosi melalui media digital direncanakan menggunakan website dan media sosial, namun mengalami penundaan karena masa bertanam padi. Meski demikian, persiapan materi pelatihan telah dilakukan dengan baik untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

**d. Diversifikasi Usaha Sablon Kaos**

Inovasi diversifikasi usaha melalui produksi kaos sablon telah dimulai pada tahap persiapan alat dan desain. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan pendapatan tambahan sekaligus mempromosikan identitas budaya lokal melalui produk kreatif.

**4) Tahapan Evaluasi dan Monitoring**

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana awal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, telah tercapai melalui festival dan pelatihan yang diadakan. Beberapa masukan, seperti perlunya pelibatan generasi muda yang lebih luas, telah menjadi bahan perbaikan dalam rencana keberlanjutan.

**5) Kolaborasi dan Kemitraan**

Program ini juga berhasil membangun kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, yang mendukung berbagai aspek pelatihan dan pengembangan kelompok. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan program di masa depan.

**6) Integrasi Teknologi (Hard dan Soft Technology)**

**a. Hard Technology**

Program ini memperkenalkan peralatan sablon dan multimedia untuk mendukung diversifikasi usaha serta promosi budaya. Dokumentasi kegiatan juga didukung oleh perangkat multimedia seperti kamera dan proyektor.

**b. Soft Technology**

Pengembangan website dan media sosial menjadi komponen penting dalam mempromosikan Kesenian Kubro Siswo secara digital. Teknologi ini mendukung akses yang lebih luas ke masyarakat dan

audiens digital, sekaligus memasarkan produk-produk kreatif berbasis budaya.

Beberapa photo kegiatan PKM sebagai berikut :



*Figure 1. Kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi*



*Figure 2. Kegiatan Pementasan Seni Kubro Siswo*

**4. Kesimpulan**

Kesenian Kubro Siswo di Desa Masda Makmur memiliki peran penting dalam melestarikan budaya lokal, terutama di tengah modernisasi dan berkurangnya minat generasi muda, serta memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Namun, kelompok ini menghadapi tantangan seperti minimnya partisipasi generasi muda, terbatasnya fasilitas dan peralatan, serta rendahnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional. Untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk program pelatihan dan festival budaya yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial, mendorong regenerasi anggota muda, serta mempromosikan seni budaya melalui teknologi digital. Kegiatan ini berhasil memperkuat partisipasi masyarakat dan menciptakan peluang diversifikasi usaha melalui produksi kaos sablon. Pelaksanaan program pengabdian ini telah menunjukkan kemajuan positif, seperti peningkatan kapasitas manajemen organisasi, suksesnya festival budaya, dan kemajuan dalam strategi promosi serta pemasaran berbasis digital.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, atas dukungan dana hibah Program Kemitraan Masyarakat yang telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Pasir Pengaraian yang telah memberikan dukungan penuh dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Dukungan ini sangat berarti dalam upaya pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat di Desa Masda Makmur. Semoga hasil program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung tujuan pendidikan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat

## 6. Referensi

- Miftachurrozaq, T., Suyadi, S., Bustam, B. M. R., Wantini, W., & Perawironegoro, D. (2023). Cultural da'wah: Analyzing Islamic education values in Kubro Siswo art Magelang. *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v34i2.25669>
- Mubarok, R., Maskuri, M., & Ghony, M. D. (2024). Empowerment of local communities in the survival of multicultural values: Case study in Tana Toraja Village, East Kutai. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i71496>
- Istiqomah, I., Sabani, R., & Purnawan, E. (2024). The role of education in preserving local cultural wisdom in Kapuas Hulu District. <https://doi.org/10.37567/sajgibe.v2i2.3094>
- Yusmanto, Y., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Saepudin, A. (2023). Activation of the creative economy community in creating terracotta-based local cultural resistance in rural areas. *International Journal of Science and Society*. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v5i5.881>
- Norvadewi, N., & Zaroni, A. N. (2022). The economic empowerment of women through local culture-based crafts (Ulap Doyo woven fabric in Tanjung Jone Village, West Kutai Regency, East Kalimantan). <https://doi.org/10.4108/eai.30-8-2021.2316405>
- Putri, S. E., Utomo, C. B., & Husain, F. (2022). The existence of Grebeg Makukuhan on the socio-cultural values of Generation-Z in Makukuhan Village, Kedu District, Temanggung Regency. *Galore International Journal of Applied Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.52403/gijash.20221004>
- Hasan, K., Masriadi, M., Muchlis, M., Chalid, I., Muktaruddin, M., Afandi, A., & R, H. (2022). Communication empowerment of Aceh East coastal communities in maintaining mangrove ecosystems (Study of Meunasah Asan Village, Madat District, East Aceh Regency). <https://doi.org/10.29103/icospolhum.v3i.64>
- Sauw, H. M., & Djami, R. M. (2021). Community economic empowerment model in utilizing local potential in the village of Besmarak, Kupang District. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.210424.088>
- Setiawan, H. D. (2018). Effort of poverty alleviate through the empowerment of women labor in the district of Rokan Hulu. *American Journal of Economics*.
- Pratiknoi, M. Y., Astuti, A. B., Akrimah, Y. A. U., Seftyaningtyas, E., Alvia, S. N., & Putro, B. H. T. E. (2022). Community empowerment of Ngingit Village, Tumpang District, Malang Regency through suweg processed products in the framework of raising the existence of local food ingredients towards a food self-sufficiency village. *Journal of Innovation and Applied Technology*. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2022.008.02.1>
- Rohmah, R. A. (2023). Makna sosial tradisi nyumbang dalam berbagai hajatan di Desa Masda Makmur. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 2(1).



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).